

BAB IV

METODE PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

A. METODE PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Secara umum penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu analisis (mengamati kelebihan dan kekurangan metode yang ada terdahulu sebagai referensi untuk membuat metode yang lebih baik kualitasnya), desain (membuat produk yang akan dijadikan bahan penelitian dan pengembangan, yang memiliki sifat lebih baik dari metode-metode yang telah di analisis sebelumnya) , dan pengembangan (mengembangkan produk sehingga menjadi sesuai yang diinginkan atau dibutuhkan oleh masyarakat dan pasar). Tetapi , dalam setiap tahapan tersebut, terdiri atas beberapa prosedur, dan setiap prosedur mempunyai langkah – langkah tersendiri. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti dituntut untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat langsung dipergunakan dan bermanfaat secara praktis. Seperti contoh, CD pembelajaran, alat peraga edukasi, dan lain sebagainya. Dan dalam penelitian ini kami membuat produk jadi metode cara membaca AL

2. Subjek Penelitian

Yang akan dijadikan objek ini adalah seluruh murid KELAS 3 SD NEGERI TINOM GODEAN, yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Dengan rincian sebagai berikut :

PreTest : (1) Belum bisa membaca Al-Qur'an, (2) Memiliki tingkat kemampuan yang setara.

3. Metode Analisis Data

Kemudian mengenai metode analisis data akan saya paparkan dalam penjelasan mengenai tahapan R&D berikut.

Tahapan R&D



a. Potensi dan Masalah

Metode IQRO dan QIROATI dengan beberapa keunggulannya diantaranya adalah metode IQRO dan QIROATI mempunyai jumlah halaman yang lebih banyak sehingga membuat anak untuk lebih sering berlatih dengan metode tersebut, metode IQRO dan QIROATI

Uji coba dengan CBSA (Cara Belajar Satri Aktiva) sehingga

membuat santri menjadi aktive dalam proses belajar mengajar bukan sebaliknya sehingga disini guru hanya sebatas sebagai fasilitator, disamping kelebihan metode IQRO dan QIROATI ini terdapat beberapa kekurangan yakni dari segi jumlah halaman yang terlalu banyak sehingga menyebabkan santri lama untuk bisa membaca Al – Qur'an, metode tersebut tidak terdapat keterangan tajwid yang jelas mengenai hukum bacaannya sehingga santri kadang tidak mengetahui hukum bacaan apa yang telah ia baca, santri tidak dapat belajar secara mandiri sehingga dibutuhkan guru untuk belajar kedua metode tersebut, padahal efektivitas pertemuan antara santri dan pengajar tidak terlalu lama, sedangkan waktu dirumah untuk belajar mengulang harusnya memiliki waktu yang lebih lama.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap anak – anak kelas 3 SD N Tinom Godean, Sleman. Sebanyak 10 santri untuk belajar metode IQROATI dengan guru mereka (uztadz Andy dan Uz Sutarko) untuk dilihat perkembangan selama mereka mempelajari metode IQROATI tersebut.

b. Desain Produk

1) Berupa metode ajar yang diberi nama “IQROATI”

Dinamakan IQROATI karena terinspirasi dari penggabungan nama

IQRO 1. QIROATI yang disingkat menjadi IQROATI

2) Terdiri dari syahadah 1—6 dan ayat gharibah

Metode ini diberi nama setiap tingkatannya dengan nama syahadah, bila di dalam IQRO kita kenal dengan jilid.

3) Disertai dengan pedoman tajwid

Metode ini dilengkapi dengan metode cara membaca Al – Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid (hukum bacaan yang benar).

4) Memiliki jumlah halaman yang relative lebih sedikit sehingga dapat diselesaikan dalam waktu singkat sekitar 60 kali pertemuan dengan jumlah halaman 73 halaman isi dan 37 halaman berupa latihan.

5) Disertai dengan tarjamah perkata sebagai bahan latihan

Metode ini memudahkan santri belajar secara mandiri di rumah atau di TPA karena memiliki lembar latihan yang memuat tarjamah Al – Qur'an perkata di bawah tulisan arabnya. Kemudian tampilan awal produk yang diambil dari lembar syahadah 3 buku IQROATI.

c. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk IQROATI ini, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan

menilai produk baru yang dirancang tersebut, disini pakar terdiri dari dosen Mahad Ali Bapak Syaiful Islam dan ketua Badko Rayon Wirobrajan Fathul Muin, Bapak Zaenal (Mantan guru pengajar QIROATI Krapyak), dan Yuliana S.Ag Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

d. Revisi Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli (uztadz Zainal, Uz Fathul Muin, dan Uztadzah Yuliana S.Ag) , maka akan dapat-diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

e. Uji Coba Produk

Uji coba adalah simulasi produk yang diterapkan kepada kelompok yang terbatas yakni siswa SD N Tinom kelas 3 sejumlah 10 santri yang diberikan metode belajar IQROATI selama 2-3 kali pertemuan dan dinilai perkembangannya. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah sistem kerja yang baru tersebut

lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem lama atau sistem yang lain seperti IQRO dan QIROATI.

f. Revisi Produk

Perbaiki produk ketika telah divalidasi oleh para pakar.

g. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian produk IQROATI setelah direvisi produk tersebut berdasarkan masukan dari para pakar.

h. Revisi Produk

Perbaiki produk ketika telah divalidasi oleh para pakar. *(sumber : Sugiono, Metode Penelitian dan Pengembangan R&D 26/20/11/2012*